

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai konsep gender perspektif pengurus Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Cabang Kota Bandung dan Penerapannya ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep gender yang dipahami oleh pengurus KOPRI Cabang Kota Bandung cukup sejalan dengan teori para ahli yang disajikan dalam kajian teori penelitian ini. Gender merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari segi sosial, seperti pemberian peran terhadap laki-laki dan perempuan yang biasanya terkonstruksi oleh masyarakat. Dalam al-Qur'an, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Namun perbedaan tersebut bukanlah suatu perbedaan (*discrimination*) terhadap salah satu jenis kelamin. Perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk menjalani kehidupan, keduanya mendapat posisi yang sama di hadapan Allah Swt.. satu hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan di hadapan Allah Swt. hanyalah keimanan atau ketakwaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Cabang Kota Bandung memiliki program pendidikan gender yang disajikan ke dalam jenjang kaderisasinya. Salah satunya adalah Sekolah Islam Gender (SIG). Pelaksanaannya dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Kegiatannya meliputi pematerian dan diskusi. Materi-materi yang disampaikan meliputi gender perspektif al-Qur'an, gender perspektif hadis, perempuan perspektif fikih, konsep dasar islam, hukum islam di Indonesia, ke-KOPRI-an, analisis diri, strategi pengembangan diri, dan citra kader KOPRI.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep gender dalam pendidikan agama islam masih sangat kental dengan dogma-dogma patriarki atau

dogma-dogma yang membuat kaum laki-laki menjadi superior dan perempuan berada pada inferior. sebenarnya pendidikan agama islam memiliki konsep keadilan gender yang baik, hanya saja belum terimplementasikan seutuhnya. Berkaitan dengan hal itu, maka perlu diadakannya pembelajaran tentang gender dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah atau mata kuliah di universitas atau bahkan dimasukan ke dalam kurikulum pembelajaran. Mengingat banyaknya masalah-masalah ketidakadilan gender yang menindas salah satu kaum khususnya kaum perempuan, maka sangat penting diadakannya pendidikan gender di lembaga sekolah untuk menghindari dan mengatasi masalah-masalah ketimpangan gender.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dengan ini peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang yang membaca hasil penelitian ini, khususnya bagi warga Universitas Pendidikan Indonesia.

1. Bagi Pihak Perguruan tinggi

Membuat kebijakan secara struktur dan terkoordinasi dengan organisasi-organisasi keagamaan lainnya tentang program pendidikan gender untuk memahami konsep gender yang benar.

2. Bagi Pihak Dosen

Dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil program pembelajaran PAI di Universitas Pendidikan Indonesia, lebih ditingkatkan lagi berkaitan dengan pemahaman konsep keadilan gender sehingga mahasiswa UPI dapat memahami secara baik berkenaan dengan konsep kesetaraan gender yang sesuai dengan ajaran agama islam.

3. Bagi Organisasi Intra atau Ekstra

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi intra atau ekstra kampus melakukan kegiatan pendidikan gender.

4. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam penulisan karya tulis ilmiah, skripsi, dan jurnal terkait konsep gender berbasis organisasi keagamaan dan kemahasiswaan.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai konsep gender dengan partisipan informan yang lebih besar cakupannya seperti se-Perguruan Tinggi, se-Jawa Barat, atau se-Indonesia. Selain itu, penelitian tentang gender selanjutnya dapat difokuskan kepada contoh-contoh kasus ketidakadilan gender yang lebih konkret.